

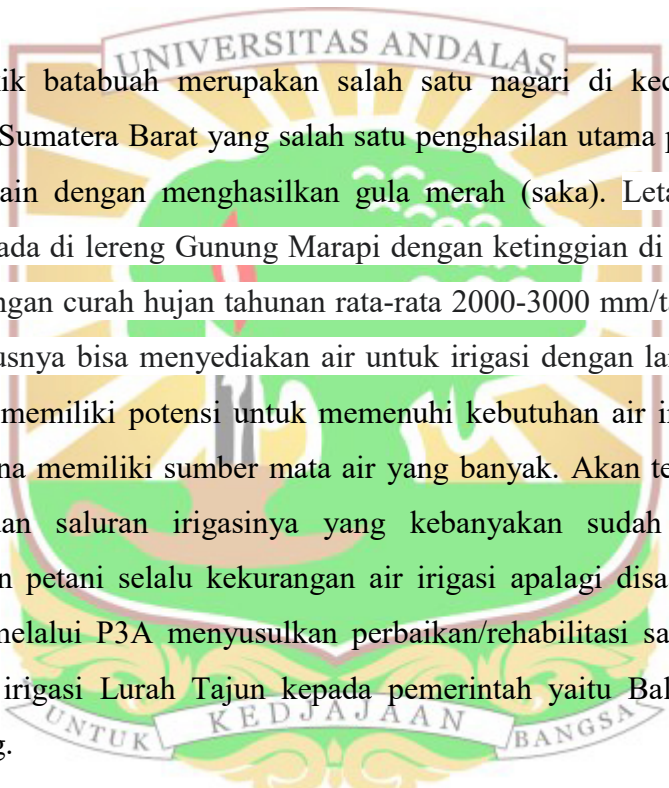
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air adalah salah satu sumber daya alam yang penting bagi penopang sendi kehidupan di Indonesia yang merupakan negara agraris, dan pertanian merupakan salah satu sektor penting pembangunan perekonomian yang paling banyak membutuhkan air, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk. Hal ini karena beras merupakan makanan pokok rakyat dan kebutuhannya selalu meningkat setiap tahun sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Sementara usaha untuk diversifikasi pangan selain beras masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, maka irigasi dalam hal pemenuhan kebutuhan air untuk tanaman padi merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka usaha meningkatkan hasil panen padi. Untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian tersebut, petani membutuhkan air yang cukup untuk mengairi petak sawah mereka. Untuk itu dibutuhkan sistem pengairan/irigasi yang baik dan lancar di daerah irigasi tersebut hingga sampai ke saluran irigasi tersier yang ada. Tanpa adanya pengairan yang baik maka tanaman tidak bisa tumbuh dengan maksimal. Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil panen nantinya.

Mengetahui betapa pentingnya pengairan membuat pemerintah melalui Kementerian PUPR dengan program P3-TGAI mendukung salah satu agenda prioritas pembangunan yang tertuang dalam RPJMN 2020-2025, yaitu memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Dimana penguatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian dan mendorong pemerataan pembangunan nasional. Kegiatan P3-TGAI juga merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam pembinaan terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) agar kemandiriannya terarah dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas serta mutu hasil pertanian secara optimal guna mendukung kedaulatan pangan Nasional. Kegiatan P3-TGAI ini dilaksanakan secara padat karya melalui pemberdayaan masyarakat petani dalam rehabilitasi jaringan irigasi, peningkatan jaringan irigasi, dan/atau pembangunan jaringan irigasi secara partisipatif,

terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan usulan prioritas yang telah disusun melalui proses musyawarah Nagari. Selain itu, pemberdayaan masyarakat petani juga bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat petani dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Untuk itu dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, peningkatan jaringan irigasi, dan/atau pembangunan jaringan irigasi ini PUPR melalui Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang merekrut Tenaga Pendamping Masyarakat untuk membantu P3A merencanakan dan mengawasi pengerjaan dilapangan (Petunjuk Pelaksanaan P3-TGAI, 2021).



Nagari bukik batabuah merupakan salah satu nagari di kecamatan Canduang, kabupaten Agam , Sumatera Barat yang salah satu penghasilan utama penduduknya masih dengan bertani selain dengan menghasilkan gula merah (saka). Letak geografis Bukik Batabuah yang berada di lereng Gunung Marapi dengan ketinggian di atas 910 meter dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5° C seharusnya bisa menyediakan air untuk irigasi dengan lancar dan maksimal. Karena daerah ini memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan air irigasi di lahan padi sawah sendiri karena memiliki sumber mata air yang banyak. Akan tetapi karena kondisi jaringan irigasi dan saluran irigasinya yang kebanyakan sudah tidak layak lagi, menyebabkan lahan petani selalu kekurangan air irigasi apalagi disaat musim kemarau. Untuk itu petani melalui P3A menyusulkan perbaikan/rehabilitasi saluran irigasi tersier mereka di daerah irigasi Lurah Tajun kepada pemerintah yaitu Balai Wilayah Sungai Sumatera V Padang.

Oleh karena itu pada artikel ini direncanakan dimensi saluran irigasi tersier dan dilakukan pengawasan pengerjaan rehabilitasi saluran irigasi tersier di daerah irigasi Lurah Tajun nagari Bukik Batabuah dimana nantinya proses pengerjaannya sesuai dengan SNI dan standar pelaksanaan P3-TGAI.

1.2 Perumusan Masalah

Walaupun terdapat sumber air yang cukup besar di daerah irigasi ini tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan air untuk seluruh lahan petani. Hal ini disebabkan oleh kehilangan air yang terjadi pada saluran irigasi dalam proses penyaluran air irigasi ke petak sawah petani. Oleh sebab itu, petani di daerah irigasi ini membentuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) untuk mengusulkan perbaikan/ rehabilitasi saluran irigasi tersier mereka kepada instansi pemerintah yakni Balai Wilayah Sungai Sumatera V (BWSSV) Padang. Dan dalam pelaksanaan pekerjaan perbaikan/rehabilitasi saluran irigasi ini BWSSV Padang memberikan tanggung jawab pengawasan kepada TPM selaku pendamping lapangan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah upaya untuk penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, agar daerah cakupan pengairan air lebih luas mulai dari sumber air ke daerah yang memerlukan dan mendistribusikan secara teknis dan sistematis.

1.4 Batasan Masalah

1. Rehabilitasi saluran irigasi tersier dilakukan di Daerah Irigasi Lurah Tajun.
2. Berdasarkan luas areal atau debit air direncanakan desain saluran irigasi yang sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan P3-TGAI.
3. Pengerjaan saluran irigasi dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah direncanakan dan berdasarkan standar SNI dan juklak P3-TGAI yang akan diawasi oleh TPM sebagai pendamping lapangan.

1.5 Manfaat Proyek

Adapun manfaat yang didapat dari pengerjaan rehabilitasi saluran irigasi ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kinerja layanan irigasi tersier di lokasi daerah irigasi agar kebutuhan air irigasi terpenuhi dan menjangkau semaksimal mungkin petak sawah petani.
2. Diharapkan akan terjadinya peningkatan produksi panen padi pada panen berikutnya.
3. Agar pengerjaan perbaikan saluran irigasi dilakukan sesuai standar yang ada sehingga saluran bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.
4. Meningkatkan keterampilan petani dalam hal perbaikan atau pembangunan dan pengelolaan saluran irigasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan teknik ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan proyek, batasan masalah, manfaat proyek dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan irigasi, daerah irigasi, jaringan irigasi dan jenis-jenisnya, saluran irigasi dan jenisnya, langkah-langkah penentuan dimensi saluran, dan standar bahan yang dipakai yang sesuai dengan SNI dan Juklak P3-TGAI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah langkah sistematis dalam perencanaan dimensi saluran irigasi dan pelaksanaan rehabilitasi saluran irigasi. Dimulai dari survei lapangan menjadi penentu dimensi yang akan direncanakan sampai dengan nantinya pekerjaan rehabilitasi saluran irigasi selesai dikerjakan berdasarkan rencana dan standar SNI dan P3TGAI.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari perencanaan dimensi saluran dan pembahasan dari pelaksanaan rehabilitasi saluran irigasi yang dikerjakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.